

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi (Wiryanto, 2000:1). Untuk sampai kepada khalayak (penerima), pesan-pesan komunikasi tersebut harus melalui saluran-saluran yang disebut dengan istilah media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Cangara, 2006:126). Media massa mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi kepada khalayak. Dengan adanya media massa, khalayak luas menjadi tahu peristiwa yang terjadi disekitarnya, bahkan di belahan dunia sekalipun.

Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini media massa telah berkembang pesat dan tersedia dalam berbagai bentuk dan dapat diakses dengan mudah. Media massa terdiri dari dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik (Aryanto, 2005:98). Media massa cetak terdiri dari surat kabar, tabloid, dan lain-lain, sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, dan lain-lainnya. Dengan adanya berbagai jenis media massa tersebut, media massa elektronik khususnya televisi yang menjadi media massa yang sangat berpengaruh bagi masyarakat Indonesia.

Televisi merupakan media paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan atau ide-ide, karena media televisi tidak hanya mengeluarkan suara (audio) saja tetapi di sertai dengan gambar (visual) sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pemirsa. Dengan program acara yang menarik dan menghibur memikat masyarakat untuk terus memandangi acara televisi. Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap pandangan dan perasaan para penonton sehingga terharu, terpesona atau meniru tingkah laku dalam acara tersebut.

Acara televisi menimbulkan pengaruh bagi masyarakat baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Pengaruh positif dapat dilihat dari pengenalan budaya-budaya Indonesia, memberikan informasi yang mendidik, acara hiburan, dan lainnya. Dalam pengaruh negatif acara televisi adalah banyaknya adegan kekerasan, kejahatan, pembunuhan, perkelahian dan sebagainya. Acara yang mengandung unsur kekerasan hampir bisa ditemui di film-film *Action*, bahkan saat ini adegan kekerasan banyak dijumpai di film-film kartun yang khusus ditujukan untuk anak-anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa 20-30% tayangan televisi terutama film kartun sangat mempengaruhi perkembangan perilaku anak dalam hal yang negatif. Hal ini dapat berdampak buruk bagi anak-anak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan berfikir anak masih cenderung sederhana. Mereka masih sulit membedakan mana baik dan buruknya sebuah adegan. Maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak tersebut.

Dalam buku Komunikasi Massa karangan Elvinaro Ardianto; Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Film kartun tidak bisa dipisahkan dengan anak-anak, dikarenakan film kartun sangat identik untuk anak-anak, tetapi tidak jarang orang dewasa juga menyukainya. Banyak film-film kartun yang tayang ditelvisi Indonesia seperti *Digimon*, *Naruto Shippuden*, *One Piece*, *Hunter X Hunter*, *BoBoiBoy*, *Dragon Ball*, *Bayblade* dan sebagainya. Jika diperhatikan film kartun yang tayang sangat didominasi oleh produk dari luar negeri, yakni Jepang. Dari sekian banyak film-film kartun Jepang yang digemari oleh anak-anak salah satunya adalah *Naruto Shippuden*. *Naruto Shippuden* adalah Anime (film kartun dalam bahasa Jepang) yang diadaptasi dari Manga (cerita bergambar atau komik) karya dari Masashi Kishimoto. *Naruto Shippuden* itu sendiri adalah serial kedua dari film kartun *Naruto*. Serial pertamanya yaitu *Naruto*, bercerita tentang *Naruto Uzumaki* seorang ninja yang masih usia dini atau masih anak-anak yang hiperaktif, nakal, periang, selalu berteriak dan ambisius dalam mewujudkan keinginannya untuk menjadi seorang ninja terkuat didesanya yakni Hokage atau pemimpin desa. *Naruto* mulai tayang pada tahun 2002 dan berakhir di tahun 2007. Pada tahun yang sama yakni tahun 2007 dilanjutkan serial keduanya yaitu *Naruto Shippuden* yang berfokus melawan organisasi yang bernama Akatsuki, tetapi masih bercerita tentang kehidupan tokoh utama *Naruto Uzumaki* yang masih menjadi seorang ninja yang periang dan ambisius dalam mewujudkan keinginannya menjadi Hokage.

Dari kedua serial antara Naruto dan Naruto Shippuden dapat dibedakan ketika sang tokoh utama sudah beranjak dewasa dengan penampilan yang baru dan menunjukkan sisi kedewasaannya seperti lebih pendiam yang tidak suka teriak dan tidak hiperaktif. Namun tidak hanya itu saja bedanya, lawan yang dihadapi oleh Naruto Uzumaki juga sangat berbeda dan lebih banyak, juga menampilkan banyak karakter baru dan juga kostum yang baru dari serial sebelumnya.

Serial film kartun Naruto Shippuden diproduksi oleh Studio Pierrot dan ditayangkan di televisi Jepang yakni TV Tokyo. Di Indonesia, Naruto Shippuden ditayangkan setiap senin-jumat jam 17.00 WIB dan terkadang jam 18.00 WIB di Global TV. Dengan ditayangkan oleh Global TV membuat Naruto Shippuden ini mulai populer dikalangan anak-anak. Namun dibalik kepopulerannya, ternyata film kartun Naruto Shippuden menimbulkan efek negatif bagi anak-anak. Didalam kartun tersebut menampilkan banyak adegan kekerasan. Tanpa disadari anak-anak mencontoh sikap dan perilaku para tokoh di film kartun tersebut. Terlebih masa anak-anak terutama dibawah 10 tahun, masih belum mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, di tahap usia itu anak-anak sering dengan sengaja meniru adegan yang mereka lihat di dalam film-film kartun.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	61	57%
Perempuan	46	43%
Total	107	100%

Tabel 1.1 Keterangan Responden Menurut Jenis Kelamin

Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan ingin meneliti lebih jauh tentang film kartun Naruto Shippuden ini adalah karena didalam film kartun Naruto Shippuden mempunyai sangat banyak adegan kekerasan dalam menghadapi permasalahan atau menyelesaikan masalah seperti pemukulan, melemparkan senjata dan sebagainya, ada beberapa adegan kekerasan yang disaksikan oleh anak-anak pada film kartun Naruto Shippuden tersebut, diantaranya saling memukul satu sama lain, membalas pukulan, balas dendam, memakai benda tajam, menyiksa dan menusuk. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh adegan kekerasan terhadap semua komponen kekerasan pada film kartun Naruto Shippuden dan setelah itu penulis akan meneliti perilaku anak terhadap film kartun Naruto Shippuden.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai Adegan Kekerasan Naruto Shippuden Terhadap Perilaku Anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Joglo 07 Petang, Jakarta Barat. Dan objek penelitian ini adalah murid-murid yang berada di kelas 1-3 di sekolah tersebut dengan jumlah 107 murid.

Alasan penulis memilih SDN Joglo 07 Petang, Jakarta Barat adalah karena dalam sekolah tersebut pihak GlobalTV pernah mendatangi sekolah

SDN Joglo 07 Petang, meminta murid untuk memberikan suara mereka untuk penghargaan “*Nickelodeon Kid’s Choice Award*” dan mempromosikan acara kartun yang tayang di GlobalTV seperti Spongebob Squarepants dan Naruto Shippuden. Selain itu GlobalTV juga memberikan sebuah stiker atau kertas temple yang bergambar karakter-karakter dalam film Naruto Shippuden, seperti tokoh utama Naruto Uzumaki, temannya Sasuke Uchiha, Sakura Haruno, Rock Lee gurunya Hatake Kakashi, serta banyak lagi karakter-karakter lainnya.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Tahu	107	100%
Tidak Tahu	0	0%
Total	107	100%

Tabel 1.2 Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Film Naruto Shippuden

Peneliti memilih kelas 1-3 sebagai objek penelitian karena saat penulis melakukan pretest di lapangan, semua responden kelas 1-3 dimana sebanyak 107 murid mereka mengetahui film Naruto Shippuden (tabel di atas) Sebanyak 82 murid menonton film Naruto Shippuden dengan intensitas selalu, sedangkan 25 murid menonton dengan intensitas sering, terlebih ada sebagian murid sekolah tersebut saat menonton film Naruto Shippuden tidak didampingi oleh orang tua mereka, peran orang tua sangat penting karena pihak GlobalTV telah memberikan tanda BO (Bimbingan Orangtua).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari topik yang diambil oleh penulis berupa pertanyaan yaitu:

1. Adakah pengaruh adegan kekerasan dalam film kartun Naruto Shippuden terhadap perilaku anak di SDN Joglo 07 Petang Jakarta Barat?
2. Sejauh mana pengaruh adegan kekerasan dalam film kartun Naruto Shippuden terhadap perilaku anak di SDN Joglo 07 Petang Jakarta Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis ialah untuk mengetahui pengaruh adegan kekerasan dalam film kartun Naruto Shippuden terhadap perilaku anak di SDN Joglo 07 Petang Jakarta Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan secara umum. Menambah pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi secara khusus terutama tentang pengaruh adegan kekerasan di televisi kepada khalayak khususnya kepada anak-anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian berikutnya dalam mengkaji film kartun yang tayang di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku pertelevisian Indonesia untuk menghadirkan film anak yang bermutu dan mendidik bagi anak-anak dan bagi masyarakat. Masyarakat umum khususnya kepada orang tua, agar dapat mendampingi anak saat menyaksikan film yang disukai anak. Kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) atau pemerintah dalam hal memberikan gambaran dalam pengaturan penayangan film, khususnya film anak.

